

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya akan menjadi tonggak pembangunan suatu negara, sehingga kesehatan anak perlu diperhatikan agar memiliki tumbuh kembang yang optimal. Derajat kesehatan anak saat ini belum bisa dikatakan baik karena masih banyak terdapat masalah kesehatan khususnya pada anak usia dini. Memperhatikan kebersihan badan, baju, ataupun barang-barang anak itu penting, karena hal itu dapat menunjang kecerdasan anak. Dunia mereka yang serba bermain memungkinkan mereka untuk gampang kotor, namun hal itu bukan untuk dicegah, biarkan anak berkreasi dengan apapun yang mereka sukai tugas orang tua hanya memantau terhadap sesuatu yang membahayakan anak. Anak yang terbiasa dengan keadaan bersih maka ia juga akan memilih tempat dan lingkungan yang bersih untuk ia bermain. Pada masa usia dini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat yang sering disebut dengan masa keemasan atau *golden age* bergantung pada cara kita dalam mengarahkan dan mengawasi sesuai usia dan perkembangan anak.¹

Pada masa keemasan atau *golden age* merupakan masa terbaik bagi anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan anak melalui pendidikan, serta Kerjasama yang baik antar pendidik dan orang tua sangat dibutuhkan untuk melakukan optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan salah satunya dengan melalui pengenalan kebersihan diri perilaku sehat yang dilakukan oleh anak usia dini. Manfaat mengembangkan kebersihan diri sejak dini adalah anak akan memiliki pola hidup sehat di kemudian hari. Artinya anak usia dini yang terbiasa dengan perilaku hidup sehat tidak mudah hilang pada

¹Abdoerrachman. 2005. Buku Kuliah Kesehatan Anak. Jakarta : Infomedika., 21-23

tahapan perkembangan selanjutnya. Selain itu anak usia dini telah memiliki pola hidup bersih dan sehat, maka mereka akan terbebas dari serangan berbagai macam penyakit yang sering terjadi pada anak usia dini, seperti batuk/pilek, flek atau TBC, diare, demam, campak, infeksi telinga, dan penyakit kulit. Terlindungi dari potensi kecelakaan yang selalu ada di lingkungan sekitar mereka, seperti keracunan, terjatuh, tenggelam, tertusuk benda tajam atau duri. Berbagai kemampuan yang dimiliki anak usia dini akan tergalai dan dapat dikembangkan dengan baik, sehingga anak usia dini dapat tumbuh dan berkembang optimal. Membentuk pola hidup sehat lebih mudah daripada mengubah perilaku hidup sehat. Sekali lagi tugas mengenalkan kebersihan diri dan perilaku sehat pada anak usia dini bukan menjadi tugas orang tua semata, melainkan juga pihak sekolah. Antara sekolah dan orang tua harus bekerja sama supaya anak usia dini memperoleh pendidikan menjaga kebersihan diri, sehingga dapat menjadi jaminan untuk hari depan tubuh yang sehat. Tentu saja, dibandingkan dengan sekolah, maka orang tua mempunyai peran yang lebih besar dalam membentuk perilaku sehat ini. Karena orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama.²

Kebersihan diri adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya. Dengan demikian, kebersihan diri adalah suatu upaya untuk memelihara kebersihan tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Upaya pengenalan kebersihan diri terhadap anak salah satunya dengan memberikan pendidikan tentang bersuci sangat penting untuk dikenalkan kepada anak sejak dini, khususnya yang berkaitan dengan Kegiatan *toilettraining*.³

Adapun yang menjadi dasar dan petunjuk pelaksanaan kebersihan diri dalam qur'an surah At-Tahrim ayat 6 adalah sebagai berikut :

² Jadin, Ahmad. 2012. Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Kelas Atas di SDN Gugus Garuda. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Diperoleh dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/7507>

³ Devi .dkk, Peran Guru Terhadap Kebersihan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Sutih Soedarso 1 Desa Jungkat. Diperoleh dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/9873/9667>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At-Tahrim : 6)⁴.*

Salah satu bentuk kerbersihan diri yang dapat diberikan kepada anak usia dini adalah Kegiatan *toilettraining*. *Toilettraining* pada dasarnya merupakan cara melatih anak untuk mengontrol kebiasaan membuang hajatnya di tempat semstinya sehingga tidak sembarang membuang hajatnya. Pelaksanaan *toilettraining* merupakan waktu yang sangat tepat untuk melakukan pendidikan seks kepada anak dengan cara memperkenalkan jenis kelamin antara dirinya dengan temannya. Anak usia dini perlu ditanamkan kesadaran tentang perbedaan hakiki dalam penciptaan manusia yang berpasangan laki-laki dan perempuan sebagai pondasi awal untuk memasuki usi perkembangan berikutnya.⁵

Allah berfirman dalam Qs. An-Nisa' ayat 32 sebagai berikut :

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2012),6.

⁵ Mar'atul Atiqoh dkk, Penggunaan Toilettraining Untuk Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia 4-5 Tahun TK Pembina, t.th : 3, https : //jurnal.untan.ac.id>jdpdp>article>download.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لِلنِّسَاءِ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya : "Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu."⁶ (Qs. An-Nisa' : 32)

RA Tarbiyatul Islam merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang proses pembelajarannya sekarang ini sudah mengenalkan kebersihan diri melalui kegiatan Toilettraining, dengan kegiatan tersebut telah banyak memberikan hasil yang positif dalam proses pembelajaran dan pengetahuan terkait dengan kebersihan diri, serta menjaga kesehatan tubuh termasuk juga mengenai bersuci dari hadas besar maupun hadas kecil dan anak mulai sudah terbiasa membuang hajat pada tempatnya.⁷

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Implementasi Kegiatan Toilettraining dalam Mengenalkan Kebersihan diri Pada Anak Usia Dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus".

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti ambil dalam penelitian ini, maka Fokus Penelitian ini adalah **Implementasi Kegiatan Toilettraining dalam**

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : Syamil Qur'an, 2012), 32.

⁷ Hasil observasi awal peneliti di RA Tarbiyatul Islam pada tanggal 7 Desember 2019.

Mengenalkan Kebersihan diri pada Anak Usia di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

Adapun subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Dimana guru adalah faktor kunci utama dalam penentu berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran jadi dalam penelitian ini ada interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran yang mana guru adalah sebagai seorang yang mentransfer ilmu kepada peserta didik. Dan peserta didik sebagai penerima ilmu yang diberikan oleh guru. Maka dalam penelitian ini harus melibatkan antara guru dengan peserta didik agar peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran yang ada. Subjek dalam penelitian ini adalah guru RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus .

Pada penelitian ini aktivitas yang terjadi adalah adanya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses kegiatan Implementasi kegiatan Toilettraining dalam mengenalkan Kebersihan diri pada anak usia di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus .

Tempat yang digunakan dalam Implementasi kegiatan Toilettraining dalam mengenalkan Kebersihan diri pada anak usia di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus adalah didalam kelas dan juga diluar kelas. Di dalam kelas yaitu kelas A adalah dimana peserta didik mendapatkan teori, serta pengenalan Kebersihan diri yang dijelaskan oleh guru, dan diluar kelas (toilet) adalah dimana peserta didik mempraktikan kegiatan toilet training yang baik dan benar sesuai dengan arahan dan bimbingan dari guru .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengenalan Kebersihan diri pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus ?
2. Bagaimana Implementasi kegiatan Toilettraining dalam mengenalkan Kebersihan diri pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus ?
3. Apa sajakah Faktor Pendukung dan Penghambat serta solusi dalam melaksanakan Implementasi kegiatan

toilettraining dalam mengenalkan Kebersihan diri pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengenalan Kebersihan diri pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.
2. Untuk mengetahui Implementasi kegiatan Toilettraining dalam mengenalkan Kebersihan diri pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus .
3. Untuk menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat serta solusi dalam melaksanakan Implementasi kegiatan *toilettraining* dalam mengenalkan Kebersihan diri pada anak usia dini di di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini pada umumnya tentang Implementasi kegiatan *toilettraining* dalam mengenalkan Kebersihan diri pada anak usia dini di RA pada khususnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Guru dan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Dapat menjadi rujukan dalam mengimplementasikan kegiatan *toilettraining* dalam mengenalkan Kebersihan diri pada anak usia dini.
 - b. Bagi Orang tua

Dapat menambah pengetahuan orang tua selaku pendidik pertama bagi anak tentang pentingnya kegiatan *toilettraining* dan Kebersihan diri pada anak usia dini.

- c. Bagi Masyarakat Umum.

Dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan *tentang* pentingnya kegiatan *toilettraining* dan Kebersihan diri pada anak usia dini.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian yang atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah untuk dipahami, adapun secara sistematis penulisan skripsi ini meliputi :

1. Bagian Awal

Bagian muka ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan, halaman pengesahan, halaman kenyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar bagan dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi ini menurut garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lainnya saling terkait karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang berisi Implementasi, Kegiatan Toilettraining, pengenalan Kebersihan diri Anak Usia Dini, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III : Metode penelitian

Berupa jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi, instrumen penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, penyajian data, dan keabsahan data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan implikasi penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, keterbatasan penelitian, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.

